

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Warisan sejarah yang dimiliki, hendaknya dapat dijadikan sebagai objek keingintahuan sehingga bisa menarik banyak orang, mulai dari yang sekedar menikmati atau mengagumi keindahannya atau ingin memperoleh gambaran tentang kemegahan yang pernah dicapai nenek moyang pada masa lampau. Salah satunya adalah wisata Benteng *Fort Rotterdam* dengan potensi nilai-nilai sejarah dan kokohnya bangunannya yang berbeda dengan wisata sejarah lainnya.

Upaya pelestarian Benteng *Fort Rotterdam* masih sangat minim dikarenakan kurangnya peran dari masyarakat dan wisatawan yang ikut melestarikan dan menjaga Benteng *Fort Rotterdam*. Namun dengan beberapa keunggulan yang dimiliki Benteng *Fort Rotterdam* tentunya menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan dari lokal maupun mancanegara. Aksesibilitas yang sangat memadai dijangkau oleh masyarakat serta akomodasi nya yang juga sudah memadai. Hanya saja membutuhkan perhatian pada fasilitas yang dapat digunakan oleh wisatawan. Pelatihan SDM agar lebih terlatih juga sangat penting dilakukan untuk dengan mudah memberikan informasi bagi wisatawan yang membutuhkan. Edukasi-edukasi mengenai pelestarian juga berperan penting demi kelangsungan nilai-nilai sejarah dan bangunan di Benteng *Fort Rotterdam*.

Terdapat juga pemasaran yang sudah cukup efektif yaitu dengan memanfaatkan media cetak, media sosial dan memanfaatkan teknologi yang saat ini sedang diminati oleh masyarakat. Dengan mempromosikan menggunakan media sosial sangat memudahkan wisatawan untuk mengakses informasi mengenai obyek wisata Benteng *Fort Rotterdam*. Bukan hanya itu, dengan melakukan promosi pada *travel fair* juga sangat membantu dalam pelestarian dari Benteng *Fort Rotterdam* tersebut. Selain itu dengan adanya *travel fair* juga dapat bekerja sama dengan beberapa mitra yang dapat mempromosikan juga mengenai potensi yang ada di Benteng *Fort Rotterdam*.

Dalam melakukan pelestariannya, Benteng *Fort Rotterdam* dibawah naungan Dinas Kebudayaan dan Kepariwisataaan Provinsi Sulawesi Selatan serta Balai Pelestarian Cagar Budaya.

Hasil analisis yang dilakukan oleh penulis, berikut adalah rangkuman strategi yang diterapkan agar obyek wisata Benteng *Fort Rotterdam* dapat terjaga pelestariannya :

1. Pemerintah daerah yaitu Dinas Kebudayaan dan Kepariwisataaan Provinsi Sulawesi Selatan membuat regulasi yang tercatat pada Undang-Undang Republik Indonesia sebagai pedoman dalam melakukan pelestarian bangunan bersejarah Benteng Fort Rotterdam.
2. Meningkatkan pembangunan fasilitas guna memberikan kepuasan bagi wisatawan
3. Menjaga keaslian bangunan Benteng *Fort Rotterdam* dengan melakukan pengecekan, pemeliharaan dalam 6 bulan sekali.
4. Peningkatan standarisasi pelayanan SDM menguasai bahasa asing.
5. Menciptakan *Brand Personality* guna memperkenalkan wisata Benteng *Fort Rotterdam*.
6. Mengadakan berbagai *event* yang bertajuk sejarah dan kebudayaan di Benteng *Fort Rotterdam* untuk meningkatkan kunjungan wisatawan serta meningkatkan kesadaran bahwa pentingnya pelestarian dari Benteng *Fort Rotterdam*.

B. Saran

Daya Tarik Wisata Benteng *Fort Rotterdam* merupakan wisata sejarah yang tentunya masih sangat diminati oleh wisatawan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, obyek wisata Benteng *Fort Rotterdam* memerlukan pemeliharaan pelestarian yang lebih baik lagi, sehingga penulis memberi saran sebagai berikut :

1. Peningkatan kualitas fasilitas untuk memberikan pelayanan yang baik bagi wisatawan.

2. Mempertahankan keramah tamahan yang terjadi pada hubungan antar SDM baik itu antar petugas maupun wisatawan.
3. Peningkatan edukasi yang masih sangat perlu dilakukan oleh pemerintah untuk menciptakan pola pikir yang terbangun bagi wisatawan yang berkunjung ke Benteng *Fort Rotterdam* untuk selalu ada rasa ingin menjaga, merawat serta melestarikan Benteng *Fort Rotterdam*.